

Redesain Interior Masjid Jabal Rahmah Jalan Kayu Putih Tangerang Utara

Masda Ulfa Arianti^{*1}, Isrina Indah²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: masdaulfa@unilak.ac.id¹, isrinaindah@unilak.ac.id².

Abstract

The mosque as the main place of worship for Muslims has a major role in supporting religious activities in society. Jabal Rahmah Mosque is a community mosque located on Jalan Kayu Putih RW. 16 North Tangerang Village, Pekanbaru City, Riau. This mosque has been built since 1998 as a place of worship for the surrounding residents, especially the residents around Jalan Kayu Putih, North Tangerang, Pekanbaru. The physical condition of the mosque, which is already 25 years old, makes this building require some adjustments to meet current needs. More specifically on the inside of the mosque so that it can accommodate the needs of space today. Through the Unilak Faculty of Engineering Community Service program, the Interior Design Study Program intends to redesign the interior of the Jabal Rahmah Mosque, Tangerang Utama Pekanbaru, Riau.

Keywords: *design, interior, mosque*

Abstrak

Masjid sebagai tempat ibadah utama umat Islam memiliki peranan yang penting dalam menunjang kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Masjid Jabal Rahmah merupakan masjid masyarakat yang berada di Jalan Kayu Putih RW. 16 Kelurahan Tangkerang Utara, Kota Pekanbaru, Riau. Masjid ini sudah dibangun sejak tahun 1998 sebagai sarana ibadah bagi warga sekitarnya khususnya di warga sekitar Jalan Kayu Putih Tangkerang Utara Pekanbaru. Kondisi fisik masjid yang sudah berusia 25 tahun, membuat bangunan ini memerlukan beberapa penyesuaian terhadap kebutuhan saat ini. Lebih khusus lagi pada bagian dalam Masjid sehingga dapat mewadahi keperluan ruang pada masa kini. Melalui program Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Unilak, Program Studi Desain Interior bermaksud untuk mendesain kembali ruang dalam Masjid Jabal Rahmah, Tangkerang Utama Pekanbaru, Riau.

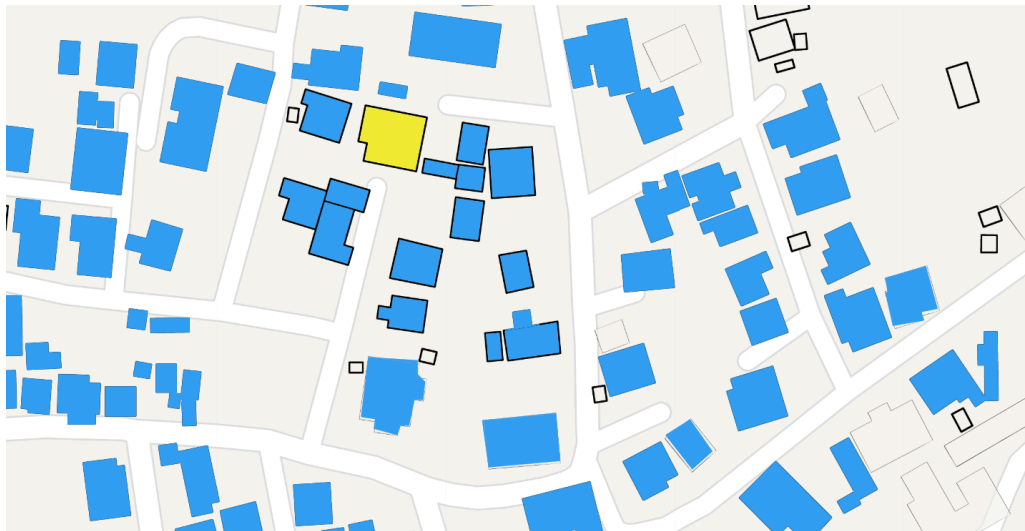
Kata kunci: *desain, interior, masjid*

1. PENDAHULUAN

Masjid sebagai tempat ibadah utama umat Islam memiliki peranan yang penting dalam menunjang kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Masjid Jabal Rahmah merupakan masjid masyarakat yang berada di Jalan Kayu Putih RW. 16 Kelurahan Tangkerang Utara, Kota Pekanbaru, Riau. Masjid ini sudah dibangun sejak tahun 1998 sebagai sarana ibadah bagi warga sekitarnya khususnya di warga sekitar Jalan Kayu Putih Tangkerang Utara Pekanbaru. Kondisi fisik masjid yang sudah berusia 25 tahun, membuat bangunan ini memerlukan beberapa penyesuaian terhadap kebutuhan saat ini. Lebih khusus lagi pada bagian dalam Masjid sehingga dapat mewadahi keperluan ruang pada masa kini. Melalui program Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning, Program Studi Desain Interior bermaksud untuk mendesain kembali ruang dalam Masjid Jabal Rahmah, Tangkerang Utama Pekanbaru, Riau sehingga dapat memenuhi kebutuhan ruang saat ini.

Redesain memiliki makna merancang ulang, termasuk salah satunya bagian dalam atau interior. Ruang dalam atau interior ruang merupakan unsur utama dalam desain interior.

Melalui ruang dalam, manusia akan bergerak dan beraktivitas. Perkembangan massa, membuat adanya perkembangan desain pada saat ini. Implementasi berbagai macam variabel pembentuk ruang akan meningkatkan nilai ruang, dan melalui indera mereka secara emosional memberikan berbagai macam respon bentuk pengalaman ruang, termasuk dalam masjid. Masjid Jabal Rahmah terletak di Jalan Kayu Putih Bukit Raya, Tangkerang Utara, Pekanbaru Riau. Masjid Jabal Rahmah terletak ditengah-tengah yang dikelilingi oleh rumah masyarakat.



Gambar 1. Posisi Masjid Jabal Rahmah Pekanbaru



Gambar 2. Kondisi Eksisting Masjid Jabal Rahmah Pekanbaru

Masjid biasanya terdiri dari ruang Sholat atau inti masjid, mihrab, mimbar dan tempat Wudhu. Redesain pada Masjid Jabal Rahmah dikhususkan pada area mihrab masjid, sebagai pusat utama perhatian jamaah saat di dalam masjid. Mihrab merupakan sebuah ruang dengan

bidang dinding yang menjorok ke dalam sehingga seperti membentuk ruangan tanpa pintu, namun menyatu dengan ruang utama masjid. Mihrab berfungsi selain buat tempat imam shalat juga sebagai penanda arah orientasi masjid ke kiblat yang merupakan arah orientasi shalat. Mihrab dianggap penting dalam sebuah masjid karena sebagai arah utama yang akan dilihat jamaah dan menjadi poin utama dari ruang dalam. Selain meredesain bentuk mihrab penelitian ini juga menyesuaikan bentuk jendela eksisting yang ada menjadi lebih terbuka terhadap lingkungannya.



Gambar 3. Kondisi Mihrab Eksisting Masjid Jabal Rahmah Pekanbaru

Elemen interior yang dapat diterapkan pada interior desain interior masjid antara lain

1. Dinding

Dinding yang merupakan salah satu elemen pembentuk ruang masjid didesain dalam berbagai bentuk. Desain dinding utama terlihat klasik berupa jendela dan pintu masjid. Jika ada unsur setengah lingkaran, semi elips atau lengkung tajam (Gatot Suharjanto, 2013). Namun pada gaya arsitektur masjid modern, bentuknya menjadi lebih sederhana. Tembok bangunan masjid dibuat tinggi, salah satu tujuannya adalah untuk menambah kekhidmatan ibadah.

2. Pencahayaan Alami

Kualitas pencahayaan alami siang hari sebuah ruangan dapat mencapai atau melebihi tingkat pencahayaan minimum yang diperlukan untuk seluruh ruangan, tidak hanya area dekat jendela dan skylight, jika tidak ada kontras antara kedua lampu tersebut. Area terang dan gelap terlalu tinggi (40:1) dan dapat menghalangi penglihatan. (RSNI 03- 2396-2001).

2.a. Ruang Sholat

Ada atau tidaknya dinding dan bukaan pada elemen bangunan akan mempengaruhi jumlah sinar matahari yang masuk, terutama pada siang hari dinding bagian barat akan menerima cahaya yang berlebihan dibandingkan sisi lainnya. Kebutuhan bukaan yang ideal untuk penerangan minimal 5% untuk ventilasi dan minimal 20% dari total luas lantai

ruangan (untuk jendela). Selain luas bukaan, jenis material yang digunakan untuk bukaan dan material lantai (yang akan memantulkan cahaya ke mata jemaah) juga mempengaruhi penerimaan cahaya yang baik. Untuk bukaan, penggunaan kaca bening dengan rasio luas yang lebih besar dari dinding akan memungkinkan masuknya cahaya alami yang lebih baik dibandingkan dengan bukaan yang menggunakan kaca film jenis ini (Aris Zainurrahman dkk, 2012). Faktor lain yang mempengaruhi kualitas cahaya adalah warna cat pada dinding masjid, dinding dengan warna terang akan memantulkan cahaya lebih baik.

Pada bagian ruangan yang menerima kelebihan cahaya akan menimbulkan gangguan berupa silau. Untuk mengatasi silau, bukaan pada masjid bisa diberi shading dengan tujuan meminimalkan efek silau / glare, karena kondisi ini akan mengganggu jamaah yang sedang beribadah. Shading yang dipilih bisa diletakkan di interior masjid ataupun pada bagian exterior / dinding luar. Beberapa masjid, baik di area padat penduduk maupun tidak, secara tidak langsung sudah menerapkan penggunaan shading berupa light shelves pada atap teras masjid. Untuk meredam silau pada area sholat, masjid bisa menggunakan penutup lantai berupa karpet atau sajadah dengan warna yang sedikit gelap (hijau tua, biru).

2.b. Ruang penyimpanan alat ibadah dan Gudang Umum

Ruang ini membutuhkan cahaya alami untuk mengatur/memelihara aktivitas dan menjaga ruangan tetap kering. Penempatan furnitur dapat disesuaikan dengan letak bukaan, terutama bukaan jendela dan ventilasi. Pastikan furnitur Anda tidak menghalangi cahaya yang masuk.

3. Elemen Estetik

Estetika masjid dapat dipenuhi dengan memanfaatkan keberadaan elemen interior atau melalui berbagai aspek. Pelapis dinding, atap, karpet motif dan furnitur.

Menurut kritikus arsitektur Schimbeck, karya arsitektur kontemporer bermula dari gagasan bahwa arsitektur harus mampu beradaptasi dan memecahkan tantangan arsitektur masa kini dan masa depan. Yang mendorong berkembangnya arsitektur kontemporer adalah berkembangnya zaman atau era yang menuntut perubahan bentuk karya arsitektur. Karena arsitek tidak suka teori yang membuat arsitektur seperti itu. Schirmbeck, E. (1988) mengatakan bahwa sifat arsitektur kontemporer adalah untuk selalu meminta penyesuaian sesuai dengan zaman yang datang sebelumnya.

Arsitektur kontemporer adalah gaya aliran arsitektur tertentu pada zamannya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan genre baru atau gabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya," ujar L. Hilberseimer dalam *Comptemporary Architects 2* (1964). Bentuk mihrab yang melengkung membuat ada bagian mimbar menjadi tertutup dan kurang fleksibel dalam penempatannya, sehingga bentuk ini yang akan disesuaikan dalam redesain interior masjid. Pengurus meminta bentuk yang seirama dengan bentuk arsitektur utamanya yaitu persegi Panjang. Penggunaan material yang diharapkan pengurus adalah material yang mudah didapatkan, mudah dibersihkan dan mudah dicari seperti granit dan juga grc cetak yang sudah banyak tersedia saat ini

2. METODE




Metode yang dilakukan dalam proses Redesain Masjid Jabal Rahmah ini adalah melalui tahapan proses desain dengan rincian melakukan survey, mengumpulkan data, menganalisa dan membuat konsep perancangan. Setelah mendapatkan konsep yang sesuai, dilakukan presentasi dan diskusi kepada pihak pengurus Masjid dan hasil yang disepakati dibuatkan detail gambar kerja dan Rencana Anggaran Biayanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

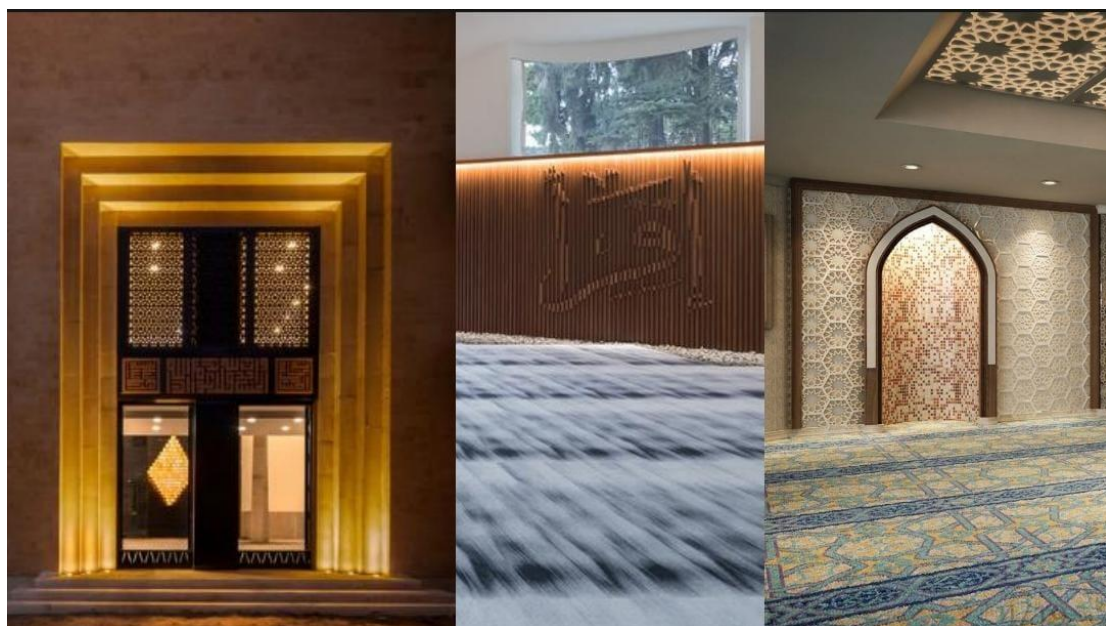
Menurut buku *Proses Desain Interior : 9 Steps for Interior Designing* ada 9 langkah utama dalam proses perancangan desain interior. Langkah pertama adalah *Programming* dimana pengambilan data terhadap permasalahan desain dan program kebutuhan. Langkah Kedua adalah konsep desain, semua yang akan dipakai dan diterapkan dalam desain termasuk gaya dan tema diputuskan. Langkah ketiga adalah menentukan hubungan dan kedekatan Ruang. Langkah keempat adalah membuat Bubble Diagram dari hubungan kedekatan ruang tersebut. Langkah kelima adalah Bubble Plan. Langkah keenam adalah Stacking Plan. Langkah ketujuh adalah Block Plan. Langkah kedelapan adalah Layout. Langkah kesembilan adalah Rencana-rencana Elemen Interior (lantai, dinding, plafon, furniture, furnishing and equipment [Perabot dan Peralatan], Mekanikal dan Elektrikal). Dengan melakukan langkah-langkah proses desain interior yang benar dan sistematis, maka akan dihasilkan sebuah hubungan yang baik antara proses penggalan ide, pengalaman, dan kemampuan serta pilihan kreatif lain untuk memperkuat sebuah desain interior.

Dari keadaan eksisting yang ada, keadaan ruang Masjid Jabal Rahmah menggunakan keramik berwarna biru dan cat tembok berwarna hijau sebagai penutup dinding mihrab masjid. Selain itu, bentuk mihrab yang melengkung membuat ada bagian mimbar menjadi tertutup dan kurang fleksibel dalam penempatannya, sehingga bentuk ini yang akan disesuaikan dalam redesain interior masjid. Pengurus meminta bentuk yang seirama dengan bentuk arsitektur utamanya yaitu persegi panjang. Selain menyamakan irama antara bentuk luar ke dalam, juga bentuk persegi panjang ini memiliki bagian mimbar jadi lebih terlihat. Dari keadaan eksisting, selain bentuk mihrab pada bagian dalam mihrab juga relatif gelap dan perlu ditambahkan pencahayaan alami dan buatan untuk area tersebut sehingga di kemudian hari dapat terlihat lebih terang. Pada perjumpaan dengan pengurus, pengurus meminta desain yang dibuat menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat, memiliki harga yang terjangkau, indah dipandang dan mudah dalam perawatan sehari harinya. Pengurus juga menyampaikan bertambahnya fungsi pada masjid yaitu ruang peristirahatan garim pada Masjid, sehingga perlu dipersiapkan posisinya dimana.

Tabel 1. Analisa Permasalahan Interior

Elemen Interior	Foto	Permasalahan
Bentuk Area mihrab		Bentuk melengkung, sehingga ada bagian mimbar yang tertutup Bagian dalam mihrab relatif lebih gelap
Material Finishing		Pengurus ingin menggunakan material baru yang lebih modern dibanding keramik 20 x 20 berwarna biru serta mengubah warna cat menjadi lebih netral
Bentuk Jendela		Pengurus ingin menyesuaikan bentuk jendela menjadi lebih terbuka

Selanjutnya, perencana juga memberikan beberapa referensi sebagai bahan diskusi antara perencana dan pengurus dalam memutuskan desain mihrab yang akan dipakai. adapun gambar yang diberikan sebagai berikut :



Gambar 4. Referensi bentuk dan material untuk mihrab Masjid

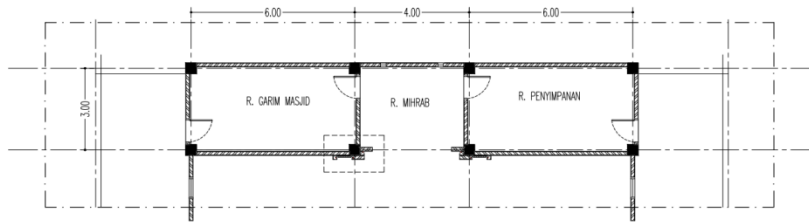
dan pengurus memilih bentuk nomor 1 untuk dikembangkan menjadi bentuk mihrab di Masjid Jabal Rahmah Pekanbaru. sehingga terdapat kedalaman dan permainan dimensi pada mihrab masjid. diantara ketiga material yang tersedia, material granit merupakan material yang paling memiliki nilai tertinggi baik secara harga dan perawatan dikemudian hari. Dari pembahasan tersebut, kami mulai untuk melakukan desain pada area mihrab, dengan usulan bentuk sebagai berikut :



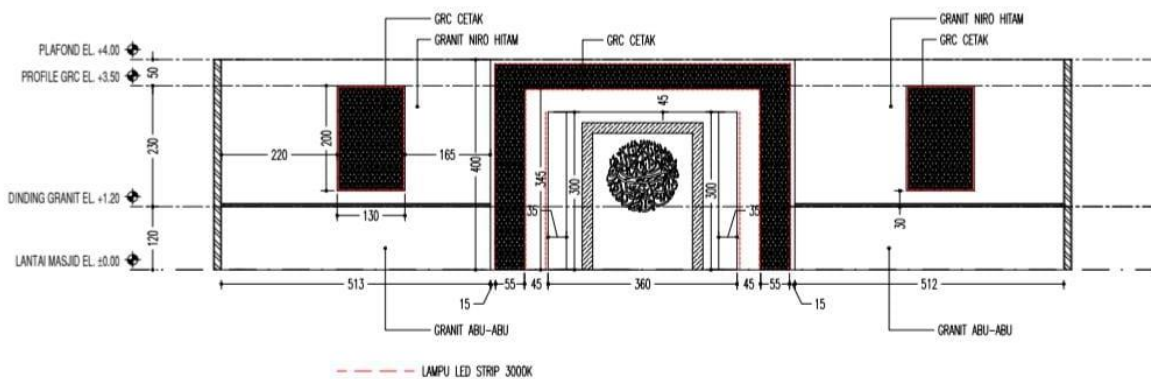
Gambar 5. Sketsa Redesain Mihrab Masjid



Gambar 6. Desain Mihrab Jabal Rahmah



Gambar 7. Denah Desain Mihrab Jabal Rahmah



Gambar 8. Potongan Desain Mihrab Jabal Rahmah

Tabel 2. Pebandingan Interior Sebelum dan Setelah Desain

Elemen Interior	Foto	Solusi	Desain
Bentuk Area mihrab		menggunakan bentuk dasar pada interior yaitu Persegi panjang dengan perpaduan ketebalan pada ruang	
Material Finishing		memilih material yang granit ukuran 60 x 60 sehingga bagian depan bisa mudah dibersihkan dan harga beli yang tidak terlalu mahal	

Bukaan Pada area
Mihrab



Adanya jendela dari kaca
mati yang membuat
interior area sholat imam
menjadi lebih terang



Bentuk Jendela



Membuat kembali
bentuk jendela dari
kusen yang ada sehingga
membentuk jendela yang
lebih besar dan terbuka
ke lingkungan sekitar



Melalui pengabdian Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning ini, Program Studi Desain Interior dapat mengaplikasikan keilmuannya di masyarakat melalui mendesain kembali interior Masjid Jabal Rahmah Tangkerang Utara Pekanbaru. Adapun pengabdian ini mendapatkan respon yang baik melalui pengurus dan masyarakat sekitar. Pengurus dan masyarakat berharap ada nya desain yang baru ini membuat masjid menjadi lebih ramai dan nyaman untuk beraktivitas di dalamnya. Termasuk di dalamnya teori dari merevitalisasi ruang dalam interior melalui penciptaan tempat atau Placemaking. Disebutkan didalam teorinya melalui buku place and placeness Relph dalam Arianti, MU bahwa penciptaan tempat dipengaruhi oleh aktivitas, elemen fisik dan memori terhadap tempat tersebut. Diharapkan dari perubahan pada bentuk fisik dapat mempengaruhi aktivitas dan memori terhadap tempat ini menuju lebih baik.

Perencana menerapkan gaya desain arsitektur kontemporer sehingga bentuk yang digunakan adalah bentuk sederhana yang seirama dengan bentuk luar dan menggunakan material yang mudah didapatkan dan dibersihkan yaitu menggunakan granit dan juga GRC cetak sebagai motif hias tambahan dalam masjid. Granit yang digunakan ada tiga warna, yaitu hitam, putih dan abu abu serta grc cetak berwarna dasar putih. Lalu perencana juga menyesuaikan bentuk jendela menjadi bidang- bidang yang lebih besar. Selain itu, perencana menambahkan jendela mati pada ujung area mihrab sehingga dapat memasukan cahaya alami pada siang hari dan membuat area mihrab menjadi lebih terang dari sebelumnya. Perencana juga menambahkan unsur- unsur estetik seperti tulisan "Allah" dan "Muhammad" serta tulisan syahadat untuk menambahkan unsur estetik pada mihrab.

4. KESIMPULAN

Melalui Pengabdian Masyarakat ini, tim perencana yang merupakan dosen dari Program Studi Desain Interior Universitas Lancang Kuning menerapkan pengetahuannya dalam Desain Interior untuk membantu Pengurus Masjid Jabal Rahmah dalam meredesain interior Masjid

Jabal Rahmah. Melalui pengetahuan proses desain, model dan material, perencana dapat meredesain Interior Masjid menjadi lebih kontemporer dari yang sebelumnya sehingga mempunyai muka dan semangat baru dalam tempat ibadah. Secara umum, pengurus dapat menerima hasil dari perencanaan ini dan akan mengaplikasikannya ke ruang interior Masjid Jabal Rahmah. Pengabdian ini menjadi jembatan antara masyarakat, pengurus dan kami para perencana untuk dapat membuat interior masjid menjadi lebih nyaman yang sebelumnya dan memenuhi kebutuhan terkini dari pengurus dan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Masjid Jabal Rahmah yang telah membuka kesempatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk redesain interior Masjid dan kepada Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Adityaningrum, D. dkk (2020)., *Arsitektur Jawa pada wujud Bentuk dan Ruang Masjid Agung Surakarta*., Sinetika Jurnal Arsitektur
- Arianti, M. U., & Darmawan, R. (2021, December). *The Role of Creative Placemaking in Upscaling Bandung Mobile Tourism Information Center*. In *ICON ARCCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design (ICON-ARCCADE 2021)* (pp. 575-581). Atlantis Press
- Arianti, M. U., & Indah, I. (2023). *TINJAUAN UKURAN TANGGA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS LANCANG KUNING TERHADAP STANDAR ANTROPOMETRI*, *INSIDE Jurnal Desain Interior Universitas Lancang Kuning* Vol.1 No.1 April 2023 pp.71-80
- Margaretha, G., dkk., (2022), *Redesain Perancangan Interior Commercial Space pada Hotel Rich Palace Surabaya*., *Jurnal Desain Interior* Vol.10, No.1, September 2022, pp. 121-142 p-ISSN: 2339-0107, e-ISSN: 2339-0115 <https://doi.org/10.30998/jd.v10i1.13580>
- Mulyadi, M., Nurhidayati, N., Alimin, N. N., & Faizin, A. (2021). *Perawatan Interior Masjid dan Mushala*. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 74-88.
- Ravelino, P., dkk (2023) *IDENTIFIKASI SARANA AKSESIBILITAS UNTUK PENYANDANG DISABILITAS DI UNIVERSITAS LANCANG KUNING MENURUT UNIVERSAL DESIGN*, *INSIDE Jurnal Desain Interior Universitas Lancang Kuning* Vol.1 No.1 April 2023 pp. 58-70
- Utami, U., Thonthowi, I., Wahyuni, S., & Nulhakim, L. (2013). *Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung*. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 1(2).

Buku:

- Sholahuddin, M. (2017). *Proses Desain Interior : 9 Steps for Interior Designing*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta

Sumber Internet

U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>